

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal penting dan kunci keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur suatu bangsa untuk dapat bersaing dalam dunia internasional. Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu tanpa perlu memandang dari segi ekonomi, budaya, atau sosial individu tersebut berasal. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter, dan berdaya saing. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1). Berdasarkan permendiknas No. 41 tahun 2007 menyatakan bahwa

standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, disebutkan bahwa visi pendidikan nasional adalah terwujudnya pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pendidikan menjadi salah satu wadah bagi umat manusia untuk belajar, mengembangkan potensi dan pendidikan juga sebagai sarana untuk

memberikan suatu pengarahannya serta bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, bertaqwa kepada Tuhan, kreatif, mandiri, dan membentuk peserta didik dalam menuju kedewasaan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan, latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam lingkungan hidup di masa yang akan datang (Mudyahardjo, 2006: 11)

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan hingga saat ini secara berkesinambungan. Berbagai upaya dilakukan demi meningkatkan kualitas pendidikan bangsa seperti pembangunan gedung, pengadaan sarana dan prasarana sekolah hingga perubahan kurikulum. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai salah satu tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu usaha pemerintah untuk mewujudkan usaha tersebut adalah diberlakukannya perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Oleh karenanya kurikulum 2013 mengharuskan dalam setiap pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik.

Tercapainya pembelajaran tematik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran harus didukung oleh proses pembelajaran terstruktur yang dapat menjadi pedoman saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran dan kegairahan belajar siswa. Salah satu upaya yang tepat adalah dengan memilih tipe pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IVA SD Negeri 4 Metro Timur yang dilakukan pada hari Jum'at, 10 Januari 2014, terlihat guru lebih banyak menggunakan metode ceramah saat proses belajar mengajar, guru hanya menyuruh siswa membuka buku paket tematik kelas IV, kemudian siswa disuruh mendengarkan penjelasan guru sehingga guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif, guru belum memanfaatkan media sebagai sebagai alat bantu pembelajaran, siswa belum terlihat siap dalam pembelajaran dan memahami materi, sehingga siswa belum siap dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ketika berdiskusi siswa belum menempatkan perannya masing-masing sehingga terlihat siswa kurang aktif. Siswa belum terpancing untuk bertanya. Siswa kurang aktif dalam berdiskusi dan terkadang tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Selanjutnya, guru belum optimal menerapkan metode pengajaran yang membuat siswa aktif yang menunjang pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Aktivitas pembelajaran siswa belum menyentuh tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Siswa masih dominan menerima pengetahuan saja namun jarang melatih keterampilan.

Aktivitas dari kelas IVA yang dijabarkan di atas berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar kognitif siswa kelas IVA masih tergolong rendah, yakni dari jumlah keseluruhan 28 siswa, hanya 15 orang siswa atau 53,67% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 66 . Selain itu, hasil belajar afektif pada aspek sikap percaya diri, secara klasikal siswa masih kurang percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga keterampilan berbicara siswa masih perlu bimbingan guru.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sebaiknya metode yang lebih banyak digunakan pada pembelajaran adalah metode yang mampu membuat siswa berperan aktif dan mampu mengajak siswa aktif dalam berdiskusi dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat yang sesuai dengan pendekatan ilmiah yang dianjurkan dalam kurikulum 2013. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Karena menurut Menurut Huda (2012: 224) *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokok. Menurut Suprijono (2009: 109) model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran tematik melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Aktivitas dan

Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centred*), yang diindikasikan pada saat pembelajaran berlangsung guru cenderung menggunakan metode ceramah yang kurang menarik perhatian siswa.
- 1.2.2 Guru belum optimal menerapkan metode pengajaran yang membuat siswa aktif yang menunjang pendekatan ilmiah (*scientific approach*)
- 1.2.3 Siswa belum siap dalam menjawab pertanyaan guru
- 1.2.4 Siswa belum percaya diri dalam mengemukakan pendapat
- 1.2.5 Proses pembelajaran belum menyentuh tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), yaitu siswa masih dominan menerima pengetahuan saja namun jarang melatih keterampilan
- 1.2.6 Kurang maksimalnya hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur tahun pelajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014?
- 1.4.2 Bagaimanakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 04 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*
- 1.5.2 Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 04 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1.6.1 Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa agar pembelajaran lebih bermakna sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada 3 aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor).

1.6.2 Bagi Guru

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran Tematik di SD Negeri 04 Metro Timur mengenai model pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

1.6.3 Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan dan memberikan kontribusi yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan sehingga meningkatkan *output* yang optimal.

1.6.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, sehingga kelak peneliti dapat menjadi guru yang professional.